

Penggunaan Media Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Nilai dan Sikap Pada Siswa Kelas IV-E Dalam Pembelajaran Tematik Tema Tempat Tinggalku di SDN Jember Lor 01 Jember

(The Use of Folklores Media to Implant Moral Values and Attitudes For IV-E Grade Students in the Thematic Learning Theme Where I Lived in SDN Jember Lor 01 Jember)

Oviani Ayu Pujianingsih, Rahayu, Sihono
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : oviani_ayup@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-E SDN Jember Lor 01 Jember dengan tujuan untuk memaparkan proses penggunaan media cerita rakyat untuk menanamkan nilai dan sikap, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah ditanamkannya nilai dan sikap pada siswa kelas IV-E dalam pembelajaran tematik tema tempat tinggal di SDN Jember Lor 01 Jember. Hal ini dikarenakan sebanyak 13 orang siswa kelas IV-E di SDN Jember Lor 01 memiliki catatan khusus dari guru kelas dalam hal sikap, sedangkan 23 orang siswa lainnya belum membudaya dalam hal sikap, serta pentingnya menanamkan nilai dan sikap secara berkelanjutan dan terus menerus pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (studi perkembangan) dengan subjek penelitian terdiri atas 36 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media cerita rakyat untuk menanamkan nilai dan sikap dilaksanakan selama 9 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan setiap proses penanaman nilai dan sikap secara maksimal, yaitu dengan memberikan informasi verbal, memberikan teladan, dan memberikan penguatan. Selain itu, sikap siswa telah mulai berkembang dan membudaya setelah nilai ditanamkan, sedangkan sikap siswa menunjukkan peningkatan setelah sikap ditanamkan. Siswa telah menerapkan sikap toleransi dengan persentase ketercapaian 82%, sikap kerja sama dengan ketercapaian 93%, sikap cinta lingkungan dengan ketercapaian 81%, dan sikap menghargai dengan ketercapaian 84%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita rakyat dapat diterapkan sebagai salah satu inovasi untuk menanamkan nilai dan sikap pada siswa kelas IV-E dalam pembelajaran tematik tema tempat tinggal di SDN Jember Lor 01 Jember.

Kata Kunci: media cerita rakyat, nilai, sikap, pembelajaran tematik, tempat tinggal.

Abstract

This research was conducted in class IV-E SDN Jember Lor 01 Jember with the aim to describe the process of media use folklores to implant values and attitudes, and behavioral changes that occur after the embedded values and attitudes in IV-E grade students in thematic learning theme where I lived in SDN Jember Lor 01 Jember. This is because as many as 13 students of class IV-E in SDN Jember Lor 01 has a special note from the classroom teachers in terms of attitude, while 23 other students have not been entrenched in attitudes, as well as the importance of instilling values and attitudes in a sustainable and continuous student . This research is descriptive research (developmental studies) to the subject of the study consisted of 36 students. Research data collection using the method of observation, interviews, documentation, and questionnaires. Implementation research using folklore media to instill values and attitudes held for 9 days. The results showed that teachers have to implement each process to instill values and attitudes to the maximum, by giving verbal information, an example, and provide reinforcement. In addition, students have started to develop attitudes and values entrenched after implantation, while the attitude of the students showed improvement after implanted attitude. Students have to apply tolerance percentage achievement of 82%, an attitude of cooperation with the percentage of 93%, with the percentage of eco-conscious attitude achievement of 81%, and the percentage respect to the achievement of 84%. Based on these data, it can be concluded that the use of media folklore can be applied as one of the innovations to inculcate values and attitudes in grade IV-E in thematic learning theme where I lived in SDN Jember Lor 01 Jember.

Keywords: media use folklore, values, attitudes, thematic learning, where I lived.
ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2014, I (1): 1-5

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terwujud dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dapat membuka pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman mengenai diri maupun lingkungan di sekitarnya, sehingga bermanfaat dalam melakukan perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik (Agung, 2011:52). Tujuan pendidikan nasional juga telah dirumuskan berdasarkan falsafah negara Pancasila dan UUD 1945, seperti digariskan dalam GBHN, yaitu untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, memiliki pengetahuan; keterampilan; serta berbudi pekerti luhur (Hidayati, 2008:24).

Peran penting tersebut telah diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standart nasional yang telah disepakati. Upaya lainnya yang juga dilakukan pemerintah adalah dengan pengembangan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tema yang dipilih adalah tema yang berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 tidak hanya menitikberatkan pemberian pendidikan pada aspek kognitif saja, namun juga memberikan keterampilan, mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter anak secara keseluruhan.

Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi akhir-akhir ini, yaitu seringnya muncul masalah yang berkaitan dengan isu-isu moral dan dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Di media massa sering muncul berita mengenai siswa yang mengancam dan melakukan pemalakan kepada teman untuk meminta contekan saat ulangan, atau meminta uang dan makanan secara paksa. Hal-hal tersebut memunculkan sifat premanisme, yang jika tidak diatasi akan terbawa hingga dewasa. Di sisi lain, masih banyak siswa yang melontarkan ejekan menggunakan nama ayah siswa lainnya. Tanpa disadari, ejekan yang dilontarkan tersebut bersifat melecehkan. Amirudin (dalam Wiyani, 2013:153-159) juga mengungkapkan berbagai perilaku immoral atau kenakalan yang biasanya dilakukan oleh siswa SD. Beberapa contoh kenakalan tersebut, yaitu: tidak patuh terhadap aturan, bermain dengan curang, berbohong, kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah.

Fakta lain juga diungkapkan melalui hasil penilaian sikap siswa kelas IV-E di SDN Jember Lor 01 Jember. SDN Jember Lor 01 Jember merupakan sekolah yang ditunjuk

oleh pemerintah sebagai sekolah contoh dalam pengembangan kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 meliputi tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seluruh hasil penilaian tersebut dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Berkaitan dengan fenomena penyimpangan moral, hasil penilaian sikap kelas IV-E menunjukkan bahwa belum semua siswa menunjukkan sikap membudaya pada setiap indikator sikap yang ingin dicapai. Dipaparkan bahwa sikap siswa kelas IV-E dianggap sudah baik, namun masih ada catatan khusus yang diberikan oleh guru kelas terhadap 13 orang siswa, yaitu sebesar 36% dari jumlah keseluruhan siswa. Tetapi, dari ketigabelas siswa tersebut hanya 7 orang, yaitu 54% dari tigabelas siswa, yang dianggap memiliki sikap "sangat kurang" karena selalu melakukan kesalahan yang sama berulang kali. Siswa lainnya, yaitu 46% dari tigabelas siswa, sudah mengurangi sikap negatifnya.

Fakta-fakta tersebut mendorong dunia pendidikan untuk melakukan penanaman nilai dan sikap sejak dini dan terus-menerus demi tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter mulia.

Pengajaran nilai dan sikap hendaknya benar-benar mampu menyentuh kesadaran nilai siswa itu sendiri dan tertanam melalui logika pembenaran yang dapat diterima siswa itu, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan menjadi keyakinan yang tidak mudah berubah. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai adalah mata pelajaran IPS, yang bertujuan untuk mensosialkan diri dan pribadi siswa. Namun, mengingat SDN Jember Lor 01 menggunakan kurikulum 2013, dimana kelas IV-E melaksanakan pembelajaran tematik, maka penanaman nilai dan sikap dapat dilakukan setiap saat selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPS telah terintegrasi dalam tema yang tersedia, sehingga cara menanamkan nilai dan sikap tetap bisa dilakukan sesuai dengan konsep pengajaran IPS, yang mengutamakan interaksi sosial dan dapat dipadukan dengan mata pelajaran lainnya.

Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), penanaman nilai harus dikondisikan dengan cara mengajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan. Pada siswa kelas rendah, unsur-unsur permainan tidak boleh dilupakan. Pada siswa kelas tinggi, pemahaman harus ditambah, misalnya dengan kerja kelompok dan pemberian tugas. Bagi keduanya, baik siswa kelas rendah maupun siswa kelas tinggi, terdapat media cerita dan dongeng yang juga dapat membantu untuk menanamkan nilai dan sikap.

Berdasarkan fenomena penyimpangan moral dan pentingnya penanaman nilai dan sikap sejak dini, maka peneliti berkehendak mengadakan penelitian menggunakan media cerita rakyat untuk menanamkan nilai dan sikap. Media cerita rakyat itu sendiri sebagai salah satu inovasi untuk menanamkan nilai dan sikap, yaitu dengan cara bercerita. Menurut Hurlimann (dalam Bunanta, 1998:22), cerita rakyat merupakan bagian dari bidang sejarah sastra, karena cerita rakyat asalnya bukanlah hiburan untuk anak, melainkan semacam "nenek moyang" sastra naratif. Cerita

rakyat yang biasanya terdiri dari mitos dan dongeng ini, seringkali digambarkan sebagai model dari tingkah laku manusia di mana cerita ini memberi arti dan nilai pada kehidupan (Bettelheim, dalam Bunanta, 1998:22).

Alasan menggunakan media cerita rakyat untuk menanamkan nilai dan sikap karena anak-anak menyukai cerita, terlebih lagi setiap orang adalah pelaku cerita meski dalam kasus yang berbeda. Melalui kegiatan bercerita dengan media cerita rakyat, siswa dapat menggunakan imajinasinya dalam mengintegrasikan cerita dalam pikirannya. Cerita rakyat menggunakan latar belakang budaya yang dekat dengan siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami cerita dan mengimplementasikan cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan masuk ke dalam suasana pembelajaran karena tertarik oleh cerita yang disampaikan. Melalui cerita rakyat, siswa dapat mengenal nilai dan sikap moral yang terdapat di dalamnya, mengetahui nilai dan sikap moral yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Penggunaan media cerita rakyat sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya terhadap nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah "Penggunaan Media Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Nilai dan Sikap Pada Siswa Kelas IV-E Dalam Pembelajaran Tematik Tema Tempat Tinggalku di SDN Jember Lor 01 Jember".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi perkembangan. Penelitian dilaksanakan di SDN Jember Lor 01, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian deskriptif ini adalah siswa kelas IV-E SDN Jember Lor 01 Jember, yang berjumlah 36 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Proses Penggunaan Media Cerita Rakyat

Untuk mengetahui proses penggunaan media cerita rakyat, dilakukan pemberian tanda *check list* (√) pada tabel di bawah ini. Pemberian tanda *check list* (√) dilakukan setiap hari selama penelitian.

Tabel 1. Proses Penggunaan Media Cerita Rakyat

No	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi verbal: -Menceritakan cerita rakyat -Mengajak siswa berdiskusi mengenai tokoh dalam cerita (tokoh baik dan tokoh buruk) -Meningatkan siswa mengenai tokoh baik dan tokoh buruk dalam cerita dan akibat perbuatannya,		

	selama interaksi sehari-hari -Memberikan nasihat dalam interaksi sehari-hari -Memberikan peringatan untuk selalu berperilaku baik selama interaksi sehari-hari		
2	Memberikan teladan kepada siswa untuk berperilaku baik		
3	Memberikan penguatan kepada siswa: -Memberikan pujian kepada siswa yang telah berperilaku baik -Memberikan peringatan (secara verbal) kepada siswa yang melakukan perilaku buruk secara berulang-ulang -Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku buruk secara berulang-ulang		

Keterangan :

- Tanda *check list* (√) diberikan pada kolom "Ya" jika guru melakukan kegiatan selama proses penanaman nilai dan sikap menggunakan media cerita rakyat.

- Tanda *check list* (√) diberikan pada kolom "Tidak" jika guru tidak melakukan kegiatan selama proses penanaman nilai dan sikap menggunakan media cerita rakyat.

b. Nilai

Nilai yang akan ditanamkan adalah nilai sosial, yaitu : nilai sosialitas, nilai keadilan, dan nilai kejujuran.

c. Sikap

Sikap yang akan ditanamkan adalah sikap sosial, yaitu : sikap toleransi, sikap kerja sama, sikap penghargaan terhadap alam (cinta lingkungan), dan sikap menghargai.

Hasil dan Pembahasan

1) Proses Penggunaan Media Cerita Rakyat

Proses penggunaan media cerita rakyat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Proses Penggunaan Media Cerita Rakyat Sabtu-Selasa, 3-13 Mei 2014

No	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi verbal: -Menceritakan cerita rakyat -Mengajak siswa berdiskusi mengenai tokoh dalam cerita (tokoh baik dan tokoh buruk) -Meningatkan siswa mengenai tokoh baik dan tokoh buruk dalam cerita dan akibat perbuatannya,	√ √ √	

	selama interaksi sehari-hari -Memberikan nasihat dalam interaksi sehari-hari -Memberikan peringatan untuk selalu berperilaku baik selama interaksi sehari-hari	√ √	
2	Memberikan teladan kepada siswa untuk berperilaku baik	√	
3	Memberikan penguatan kepada siswa: -Memberikan pujian kepada siswa yang telah berperilaku baik -Memberikan peringatan (secara verbal) kepada siswa yang melakukan perilaku buruk secara berulang-ulang -Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku buruk secara berulang-ulang	√ √ √	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa guru selalu melakukan proses penanaman nilai dan sikap secara maksimal, terbukti dari terlaksananya semua indikator yang ada. Selain bercerita, guru juga selalu memberikan teladan serta penguatan berupa nasihat, pujian, dan hukuman. Selama proses penanaman nilai dan sikap, siswa menjadi terbiasa untuk saling mengingatkan dengan temannya jika ada yang bersikap tidak sesuai dengan nilai dan sikap yang telah dijelaskan.

2) Perubahan Perilaku pada Siswa Kelas IV-E Setelah Penanaman Nilai

Perilaku yang diamati adalah perilaku yang menunjukkan nilai sosial, yaitu nilai sosialitas, nilai keadilan, dan nilai kejujuran. Perubahan perilaku setelah ditanamkannya nilai sosial dapat dilihat melalui catatan bebas pada tabel di bawah ini. Berikut contoh pencatatan hasil perilaku siswa, dicontohkan dengan dua orang siswa, yaitu siswa Ludfi Kurniawan dan siswa Lutfy Athariq.

Tabel 3. Pencatatan Hasil Perilaku Harian Siswa

21	Ludfi Kurniawan	Selalu datang ke sekolah tepat waktu, bekerja sama dalam kelompok, melaporkan barang yang ditemukan, mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan teman kelompoknya, menghargai pendapat teman
22	Lutfy Athariq Sajdah Zaynal Abidin	Selalu datang ke sekolah tepat waktu, aktif menyumbangkan ide dalam diskusi kelompok, bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan penjelasan guru,

		melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan teman kelompoknya untuk bekerja sama, berbicara sesuai fakta, membantu teman yang kesulitan
--	--	--

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa siswa Ludfi Kurniawan dan siswa Lutfy Athariq telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai sosialitas, nilai keadilan, dan nilai kejujuran. Siswa lainnya juga telah menunjukkan perilaku "mulai berkembang" dan mengarah ke arah "membudaya", yang tercermin dari pencatatan harian siswa. Hal ini karena siswa selalu diberi teladan melalui cerita dalam cerita rakyat, melalui perilaku guru, serta melalui nasihat dan peringatan dari guru.

3) Perubahan Perilaku pada Siswa Kelas IV-E Setelah Penanaman Sikap

Sikap yang diamati adalah sikap yang menunjukkan sikap sosial, yaitu sikap toleransi, sikap kerja sama, sikap cinta lingkungan, dan sikap menghargai. Perubahan perilaku setelah ditanamkannya sikap sosial dapat dilihat melalui tabel *check list* (√) di bawah ini. Berikut contoh tabel *check list* (√) penilaian sikap siswa, dicontohkan dengan dua orang siswa, yaitu siswa Ludfi Kurniawan dan siswa Lutfy Athariq.

Tabel 4. Penilaian Sikap Siswa (*check list*)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							
		Toleransi				Kerja Sama			
		BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY
		1	2	3	4	1	2	3	4
21	Ludfi Kurniawan				√				√
22	Lutfy Athariq			√					√
No	Nama Siswa	Cinta Lingkungan				Menghargai			
		BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY
		1	2	3	4	1	2	3	4
21	Ludfi Kurniawan			√					√
22	Lutfy Athariq			√					√

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa siswa Ludfi Kurniawan dan siswa Lutfy Athariq telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi, sikap kerja sama, sikap cinta lingkungan, dan sikap menghargai. Kedua siswa tersebut telah menunjukkan perilaku "mulai berkembang" (skor=3), yaitu menunjukkan perilaku yang

diharapkan meski terkadang masih perlu dibantu atau diingatkan dan perilaku "membudaya" (skor=4), yaitu perilaku tersebut telah menjadi kebiasaan yang secara otomatis dilakukan dan tidak perlu diingatkan. Siswa lainnya juga telah menunjukkan perilaku "mulai berkembang" dan "membudaya", yang tercermin dari tabel penilaian sikap siswa, dengan hasil: siswa telah menerapkan sikap toleransi dengan ketercapaian 82%, sikap kerja sama dengan persentase 93%, sikap cinta lingkungan dengan ketercapaian 81%, dan sikap menghargai dengan ketercapaian 84%.

Penerapan media cerita rakyat untuk menanamkan nilai dan sikap telah berjalan dengan baik. Selama kegiatan bercerita, siswa memberikan respon yang positif. Siswa merasa senang mendengarkan cerita dan membuat mereka lebih bersemangat untuk memperbaiki perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan kelebihan cerita rakyat untuk dapat mengembangkan aspek emosional siswa berkaitan dengan cerita dan tokoh di dalamnya. Perubahan perilaku siswa tampak pada tabel 3 dan tabel 4, yang menunjukkan perilaku siswa telah "mulai berkembang" dan "membudaya". Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas IV-E telah memenuhi kompetensi inti, yaitu menunjukkan perilaku jujur, peduli, dan cinta lingkungan dalam berinteraksi dengan teman dan guru.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Proses penggunaan media cerita rakyat untuk menanamkan nilai telah dilakukan seluruhnya melalui pemberian informasi verbal berupa menceritakan cerita rakyat, pemberian teladan kepada siswa untuk berperilaku baik, dan pemberian penguatan kepada siswa berupa pujian; peringatan/nasihat; atau hukuman.
- 2) Proses penggunaan media cerita rakyat untuk menanamkan sikap telah dilakukan seluruhnya melalui pemberian informasi verbal berupa menceritakan cerita rakyat, pemberian teladan kepada siswa untuk berperilaku baik, dan pemberian penguatan kepada siswa berupa pujian; peringatan/nasihat; atau hukuman.
- 3) Perubahan perilaku pada siswa menunjukkan hasil ke arah positif setelah penanaman nilai dilakukan, yang ditampakkan melalui pencatatan hasil perilaku harian yang muncul pada siswa.
- 4) Perubahan perilaku pada siswa menunjukkan hasil ke arah positif setelah penanaman sikap dilakukan, yaitu perilaku ke arah "mulai berkembang" dan "membudaya", yang ditampakkan melalui tabel *check list* yang menunjukkan perilaku siswa sehari-hari telah mulai berkembang dan membudaya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagi pihak sekolah, hendaknya penanaman nilai dan sikap dilaksanakan secara berkesinambungan dan menggunakan media yang lebih kreatif agar siswa semakin termotivasi untuk melakukan perilaku positif.
- 2) Bagi guru, hendaknya dapat lebih mengembangkan cara-cara untuk menanamkan nilai dan sikap sesuai dengan kesenangan dan kondisi siswa, sehingga siswa semakin termotivasi untuk membudayakan (terbiasa) nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti lain, hendaknya dapat menggunakan data pada penelitian ini sebagai data awal, serta dapat mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- [1] Agung, Iskandar, Nadiroh, dan Rumlina. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- [2] Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [3] Hidayati, Mujinem, dan Senen, Anwar. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.